

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik statistik atau komunikasi lainnya. yang mencakup studi tentang sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, atau hubungan kekerabatan.¹

Menurut Lodico, Saulding, dan Voegtler, penelitian kualitatif berpusat pada fenomena sosial dan memberikan suara kepada partisipan studi. Ini didasarkan pada gagasan bahwa "pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate)."²

B. Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasititan dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Bank Syariah Indonesia Cabang Kota Bula, Jln wailola Lokasi KCP Bank Syariah Indonesia Bula Terletak Di Jalan

¹ Syamsir Alam Dan Zaenal, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2006), H. 30

² Bagong Suyanto Dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Pt Adhitya Andrebina Agung, 2015), Cet. Ke-8, H. 166

Wailola, Desa Bula, Kec.Bula, Kab Seram Bagian Timur, Maluku
(samping hotel Akam Bula).

2. Waktu

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan lamanya dari tanggal 3 juli sampai 3 agustus 2024.

A. Informan

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan atau informasi tentang objek penelitian tersebut.mereka adalah narasumber yang diwawancarai secara langsung. Dalam penelitian ini, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan khusus dan tujuan tertentu, sehingga mereka benar-benar menguasai objek yang diteliti oleh peneliti³

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan yang paling relevan dengan tujuan penelitian,atau memiliki posisi atau keahlian tertentu yang memudahkan peneliti dalam memahami objek atau situasi sosial yang sedang diteliti⁵²

Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan merupakan refleksi yang akurat dari realitas atau keadaan yang ada, dengan mewawancarai informan yang dianggap

³ Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung Alfabeta, Hal. 331 ⁵²
Ibid, Hal 332

memiliki pengetahuan atau keahlian khusus dalam bidang tertentu, dengan demikian, penggunaan purposive sampling dalam peneliti ini bertujuan untuk memudahkan pengelola data dan mencapai tujuan peneliti.

Karakteristik informan pada penelitian ini terdiri dari Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabnag Koa Bula, dimana informan yang di tujuh menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*, pada produk tabungan, maka dengan ini penulis akan mengambil dan menulis informan dari para informan yang akan diteliti sebanyak lima belas (15) informan.

B. Sumber data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti disebut data primer. Jenis data ini biasanya berasal dari observasi, wawancara, survei, atau eksperimen, dan tujuan utamanya adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang memerlukan klarifikasi langsung, dengan mewawancarai 15 responden (nasabah) dari Bank Syariah Indonesia Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, Responden dalam hal ini adalah nasaba bank syariah indonesia cabang kota Bula. Keuntungan data primer adalah keaktifannya, relevansiasi dan kemampuannya untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun, pengumpulan data primer juga memerlukan investasi yang lebih besar dalam hal waktu, tanaga, dan biaya .

2. Data Sekunder

Data sekunder berbeda dari data primer dalam hal proses pengumpulannya. Data sekunder terdiri dari informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh orang lain sebelumnya, seperti karya ilmiah, artikel, buku, dokumen perusahaan, dokumen pemerintah, dan sumber informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan data sekunder memiliki keuntungan utama berupa efisiensi waktu dan biaya, karena data tersebut sudah tersedia dan tidak memerlukan pengumpulan ulang. Namun, kerugiannya adalah terkadang data sekunder tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian atau tidak memiliki tingkat kekinian yang diinginkan. Oleh karena itu penting untuk memeriksa keadaan dan relevansi data sekunder yang digunakan dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Setelah observasi atau pengamatan selesai, langkah berikutnya adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, yang

menghasilkan makna. Menggunakan istilah "wawancara" juga dapat berarti pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab sepihak, dilakukan secara sistematis, dan berdasarkan tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu pihak tertentu, seperti keadaan, gagasan atau pendapat, sikap atau tanggapan, keterangan, dan sebagainya.⁴

Jadi penulis berencana mewawancarai nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Kota Bula yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah pada produk tabungan, secara tatap muka sesuai dengan indikator dari pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data utama yang melibatkan pengamatan dan pencatatan perilaku, atau fenomena yang terjadi secara langsung di tempat kejadian. Dalam observasi, penelitian tidak berinteraksi langsung dengan subjek yang di amati, melainkan hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi. Dalam melakukan observasi, penting bagi peneliti untuk mempersiapkan alat catat yang sesuai, tatap objek dalam pengamatan, dan mencatat data dengan teliti untuk memastikan keakuratan dan keberhasilan pengumpulan data.

Selama proses penelitian penulis melakukan observasi langsung pada tempat yang dijadikan objek penelitian yaitu pada Bank

⁴ Arief Subyanto Dan Fx Suwanto, Metode Dan Teknik Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007), H. 97

Syariah Indonesia cabang kota Bula. Dengan cara mencatat dan merekam setiap percakapan yang terjadi selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi tentang keadaan sebenarnya di lokasi penelitian biasanya merupakan data sekunder. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara biasanya merupakan data utama.⁵

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa “dokumentasi bisa berbentuk tulisan atau gambar.”⁶

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi seperti sesi foto antara peneliti dan para informan, sehingga penelitian yang dilakukan dijamin keasliannya.

⁵ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), H. 106-107

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, H. 240

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu⁷

1. Reduksi:

Proses analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Setelah dibaca dan dipahami, langkah selanjutnya adalah mengurangi data. Proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian terkait erat dengan langkah ini. Data dikurangi selama penelitian. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, langkah ini dilakukan. Data apa pun yang berkaitan dengan penelitian sudah diketahui oleh peneliti.⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data atau kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan. Teks naratif yang menguraikan secara menyeluruh hasil penelitian adalah bentuk penyajian data yang mudah dilakukan dalam penelitian kualitatif.

⁷ Op Cit, Sugiyono, Hal 339

⁸ Zulkifli Matondang, Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.6 No.1, Juni 2009

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.